

POTENSI EKONOMI DAN INDUSTRI INFRASTRUKTUR PERHUBUNGAN DI BANTEN STUDI KASUS PADA PELABUHAN MERAK DAN PT LOTTE CHEMICAL INDONESIA CILEGON

Agus Rustamana¹, Alya Putri Ramadhani², Claresta Zhafirah Findra³, Esa Maghfirotnunaila⁴, Malqi Sultan Syakura⁵, Nur Aulia Hidayati⁶, Wildan Fauzan⁷

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

e-mail: *humas@untirta.ac.id¹, allputr10@gmail.com², yayukresta06@gmail.com³,
esamaghfirotnunaila@gmail.com⁴, malqsyakura2007@gmail.com⁵, hidayatiaulia11@gmail.com⁶,
wildanfauzanladziman@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan industri infrastruktur perhubungan di Provinsi Banten melalui studi kasus pada PT Lotte Chemical Indonesia di Cilegon dan Pelabuhan Merak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang muncul akibat aktivitas industri dan inefisiensi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas industri petrokimia PT Lotte Chemical Indonesia menimbulkan eksternalitas negatif berupa polusi udara (flaring) yang berdampak pada kesehatan masyarakat, lingkungan, serta citra investasi Banten. Di sisi lain, kemacetan kronis di Pelabuhan Merak mengakibatkan peningkatan biaya logistik, keterlambatan pengiriman barang, dan menurunnya daya saing regional. Kedua masalah ini saling berkaitan dan menimbulkan kerugian ganda bagi perekonomian Banten, menjadikan kawasan Cilegon-Merak yang seharusnya berperan sebagai kutub pertumbuhan (growth pole) berubah menjadi pusat konflik sosial dan hambatan ekonomi. Penelitian ini juga menemukan bahwa koordinasi antara pemerintah daerah, industri, dan pengelola pelabuhan masih belum optimal. Diperlukan tata kelola sektor publik yang lebih efektif serta kebijakan terpadu untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Rekomendasi utama meliputi peningkatan pengawasan lingkungan dan pelaksanaan CSR oleh industri, digitalisasi sistem tiket dan manajemen lalu lintas di pelabuhan, serta pembentukan forum koordinasi lintas sektor guna memperkuat daya saing dan pembangunan berkelanjutan di Banten.

Kata kunci

Potensi Ekonomi Dan Industri Infrastruktur Perhubungan Pada Pelabuhan Merak dan PT Lotte Chemical Indonesia Cilegon

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic potential and transportation infrastructure industry in Banten Province through a case study of PT Lotte Chemical Indonesia in Cilegon and Merak Port. The research method used is qualitative descriptive, focusing on an in-depth understanding of social, economic, and environmental issues arising from industrial activities and logistics inefficiencies. The results of the study indicate that the petrochemical industry activities of PT Lotte Chemical Indonesia generate negative externalities in the form of air pollution (flaring), which affect public health, the environment, and Banten's investment image. On the other hand, chronic congestion at Merak Port results in increased logistics costs, delays in goods delivery, and decreased regional competitiveness. These two problems are interconnected and create dual losses for Banten's economy, making the Cilegon-Merak area, which should serve as a (growth pole), It has turned into a center of social conflict and economic obstacles. This study also found that coordination between local governments, industry, and port managers is still not optimal. More effective public sector governance and integrated policies are needed to balance economic growth with environmental sustainability. The main recommendations include enhancing environmental supervision and the implementation of CSR by industries, digitalizing ticketing and

Keywords

traffic management systems at the port, as well as establishing a cross-sector coordination forum to strengthen competitiveness and sustainable development in Banten.

Economic Potential and Transportation Infrastructure Industry at Merak Port and PT Lotte Chemical Indonesia Cilegon

1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten memiliki posisi strategis sebagai gerbang utama antara Pulau Jawa dan Sumatra melalui Selat Sunda. Sejak masa Kesultanan Banten pada abad ke-16, wilayah ini telah berkembang sebagai pusat perdagangan dan kini menjadi salah satu daerah industri dan transportasi penting di Indonesia. Pembentukan Provinsi Banten pada tahun 2000 semakin memperkuat perannya sebagai kawasan dengan potensi ekonomi tinggi, terutama di sektor industri petrokimia dan perhubungan laut. Dua titik vital dalam dinamika ekonomi Banten adalah Pelabuhan Merak sebagai simpul logistik nasional dan kawasan industri Cilegon yang menjadi lokasi PT Lotte Chemical Indonesia (PT LCI). Kontribusi kedua sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Banten sangat signifikan. Namun, perkembangan ekonomi yang pesat ini tidak lepas dari berbagai permasalahan struktural. Di satu sisi, kegiatan industri besar seperti PT LCI memberikan efek pengganda terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain menimbulkan eksternalitas negatif berupa polusi udara dan konflik sosial dengan masyarakat sekitar. Kasus flaring yang memicu keresahan warga menjadi contoh nyata bahwa pertumbuhan industri belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, Pelabuhan Merak yang berperan sebagai pintu utama arus barang dan penumpang antar-pulau menghadapi tantangan serius berupa kemacetan dan inefisiensi operasional. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap meningkatnya biaya logistik nasional, penurunan daya saing regional, serta gangguan pada rantai pasok industri. Hambatan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam tata kelola infrastruktur dan koordinasi antarlembaga yang mengelola sektor transportasi dan logistik di Banten.

Keterkaitan antara masalah industri dan infrastruktur ini menunjukkan adanya paradoks dalam pembangunan ekonomi Banten: potensi besar yang dimiliki daerah justru terhambat oleh persoalan lingkungan, sosial, dan manajerial. Apabila tidak diatasi secara terpadu, dualisme antara pertumbuhan industri yang eksploitatif dan infrastruktur yang tidak efisien dapat menghambat Banten mencapai posisi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian terhadap potensi ekonomi dan industri infrastruktur perhubungan di Banten, khususnya di kawasan Cilegon–Merak, menjadi penting untuk menilai sejauh mana sektor industri dan transportasi dapat dikelola secara sinergis, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kami memilih metode ini karena tujuan utama kami bukan menghitung atau mengukur masalah dengan statistik, melainkan untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam tentang situasi yang terjadi di Banten. Kami ingin menggali bagaimana konflik di pabrik (PT Lotte Chemical Indonesia) dan masalah macet di pelabuhan (Merak) saling berkaitan dan apa dampaknya bagi masyarakat serta ekonomi Banten. Dengan cara ini

kami berharap bisa mendapatkan data yang kaya agar bisa menyusun solusi dan rekomendasi yang tepat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di pembahasan ini, akan membahas tentang analisis dualisme masalah penting yang sedang dihadapi Provinsi Banten, khususnya yang berada di kawasan Cilegon-Merak, yaitu antara potensi ekonomi besar (*Growth Pole*) dengan hambatan serius di sektor industri dan infrastruktur perhubungan. Analisis ini dibuat berdasarkan studi kasus pada Pelabuhan Merak dan PT Lotte Chemical Indonesia.

3.1 Dampak Nyata Eksternalitas Negatif Industri (PT Lotte Chemical Indonesia)

Masalah yang paling mendasar yang ditimbulkan oleh PT Lotte Chemical Indonesia sampai sekarang adalah Eksternalitas Negatif berupa polusi (isu *flaring*), yang menimbulkan konflik sosial yang berkepanjangan. Sejak awal beroperasinya PT Lotte Chemical Indonesia yang berada di kawasan industri petrokimia, industri tersebut juga menghasilkan emisi gas berbahaya dan limbah yang berdampak langsung pada kawasan lingkungan. Polusi *flaring* (gas burning) berlebihan dapat menyebabkan pencemaran udara, gangguan kesehatan, menghasilkan cahaya menyilaukan yang mengganggu waktu istirahat warga, hingga menghasilkan hujan asam yang dapat merusak vegetasi, tanah, dan sumber air.

Masalah ini juga berdampak terhadap Citra Industri Banten, yang dimana pencemaran yang ditimbulkan oleh PT Lotte Chemical Indonesia berakibat pada citra Banten yang tidak baik sebagai daerah tujuan investasi. Hal ini juga berdampak terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat karena aktivitas yang dianggap tidak transparan dan menimbulkan ketakutan serta keresahan. Ada juga dampak ekonomi bagi para nelayan dan potensi kerusakan terhadap ekosistem laut yang merusak reputasi baik dari sektor industri. Para nelayan mengeluhkan dampak yang signifikan terhadap hasil tangkapan laut, khususnya cumi-cumi dan udang, yang selama ini jadi andalan penghasilan mereka. Menurut Supriyadi (2025), cahaya yang disebabkan *flaring* menyebar ke laut dan mengganggu aktivitas tangkapan para nelayan.

3.2 Analisis Penyebab dan Dampak Inefisiensi Logistik (Pelabuhan Merak)

Ketidakefisienan dalam aktivitas operasional dan kemacetan adalah tantangan utama yang terkait dengan Pelabuhan Merak yang mempengaruhi biaya logistik secara signifikan. Kemacetan yang terjadi di Pelabuhan Merak-Bakauheni terlihat sangat mengkhawatirkan, karena terjadi penumpukan pemudik di pelabuhan. Heru widodo (2025) mengatakan terjadi lonjakan trafik lebih dari 40 ribu kendaraan per hari saat arus mudik. Hal ini diperparah karena ribuan penumpang datang ke Pelabuhan Merak tidak sesuai dengan jadwal keberangkatannya, terbatasnya jumlah kapal, serta sistem penundaan masuk (*delaying system*). Akibatnya, terjadi keterlambatan pengiriman logistik karena tertahan. Selain itu terjadi gangguan kelancaran rantai pasok secara keseluruhan, mulai dari pengiriman barang sampai produksi. Kemacetan ini juga menyebabkan kerugian seperti terganggunya jadwal produksi, melemahnya kepercayaan investor, terjebak dalam ketergantungan yang kaku pada jalur tunggal, hingga hilangnya daya saing pasar.

3.3 Kerugian Ganda Potensi Ekonomi Banten (Hubungan Antarmasalah)

Kedua masalah (*flaring* dari PT Lotte Chemical Indonesia dan kemacetan dari Pelabuhan Merak) secara gabungan menyebabkan kerugian terhadap potensi ekonomi Banten. Dari konflik *flaring* oleh PT Lotte Chemical Indonesia menciptakan polusi di

lingkungan bisnis menjadi bergejolak dan tidak stabil, sedangkan kemacetan di Pelabuhan Merak menciptakan lingkungan bisnis yang mahal dan tidak efisien. Kawasan Cilegon-Merak yang seharusnya berfungsi sebagai Kutub Pertumbuhan (Growth Pole) yang menarik investasi dan menularkan kemakmuran, justru berubah menjadi kawasan Pusat Konflik (polusi) dan Pusat Hambatan (kemacetan)

3.4 Evaluasi Koordinasi dan Tata Kelola Sektor Publik

Saat ini, kerjasama antara pemerintah dan pelaku industri dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut masih belum optimal. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan sektor publik. Pemerintah daerah belum mampu berperan sebagai penengah yang kuat dan mendorong industri untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pemerintah juga belum berhasil mendorong operator pelabuhan untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka. Masalahnya, solusi yang ada saat ini belum komprehensif. Contohnya, kebijakan untuk mengatasi kemacetan belum terintegrasi dengan rencana tata ruang wilayah sekitarnya. Begitu pula dengan izin industri yang kadang tidak sejalan dengan regulasi lingkungan yang ketat. Sering kali, pemerintah lebih memprioritaskan pendapatan daerah dari industri dan pelabuhan ketimbang menyelesaikan isu sosial, lingkungan, dan logistik dalam jangka panjang.

3.5 Langkah-Langkah Praktis untuk Strategi Kebijakan Integratif

Untuk mengatasi masalah kompleks yang timbul akibat dua masalah yang terjadi antara industri dan infrastruktur ini, maka diperlukannya Tata Kelola Sektor Publik yang efektif.

a. Untuk industri (mengatasi polusi atau *flaring*).

1) Lakukan pengecekan di area terdekat.

Perusahaan industri diharuskan melakukan pengecekan di area terdekat atau "ring satu" sebelum melakukan kegiatan *flaring*. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan kondisi lingkungan masyarakat di area yang paling terdampak.

2) Lakukan pengecekan secara langsung kepada masyarakat.

Ketika *flaring* berlangsung, perusahaan industri dipastikan untuk melakukan pengecekan kepada masyarakat. Hal ini guna memantau dan mengakomodir apabila terdapat keluhan atau dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat.

3) Lakukan kunjungan secara langsung kepada masyarakat.

Perusahaan industri melakukan kunjungan kepada masyarakat secara langsung setelah *flaring*. Ini adalah langkah tindak lanjut yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak, memastikan kondisi masyarakat kembali normal, serta menanggapi keluhan masyarakat pasca kegiatan.

4) Menanam pohon di sekitar kawasan industri.

Vegetasi seperti pohon dan tanaman hijau lainnya membantu menyerap polutan di udara, terutama karbon dioksida (CO₂), sehingga udara menjadi lebih bersih dan lingkungan kerja menjadi lebih sehat.

5) Lakukan pemantauan secara berkala.

Pemantauan udara secara rutin merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan apakah standar lingkungan di kawasan industri telah terpenuhi. Dengan menggunakan alat pemantauan udara modern, seperti AQMS (Air Quality Monitoring System), maka akan memperoleh data yang lebih akurat. Jika terjadi kadar polutan yang melebihi standar yang diperbolehkan, maka akan mempermudah perusahaan untuk mengambil tindakan.

b. Untuk infrastruktur perhubungan (mengatasi kemacetan)

1) Sistem tiket digital terintegrasi.

Memperluas kemudahan penggunaan sistem pembelian tiket secara digital atau online (seperti Ferizy) ke seluruh moda transportasi dan lokasi tunggu (*buffer zone*) untuk mengurangi antrean panjang di pelabuhan.

2) Mengaktifkan Port Traffic Control (PTC).

Hal ini dibuat agar dapat mengatur alur kendaraan yang ada di pelabuhan. Bertujuan agar mencegah perusahaan pelayaran memilih-milih muatannya yang diangkut sehingga prosesnya menjadi lebih teratur dan adil.

3) Mempersiapkan Ship Traffic Control (STC).

Bertujuan untuk mengontrol maju dan posisi kapal sehingga dapat menghindari 'penyelewengan' informasi dari operator.

4) Melakukan pembangunan dermaga.

Menurut Menhub Jonan (2025), diperlukannya membangun dermaga di Pelabuhan Merak-Bakauheni minimal 10 dermaga yang bertujuan agar lalu lintas di dermaga tidak terganggu.

5) Membatasi jenis kapal.

Membatasi jenis kapal yang beroperasi dan memprioritaskan kapal-kapal besar untuk beroperasi, hal ini menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan agar tidak membangun pelabuhan-pelabuhan yang baru.

4. KESIMPULAN

PT Lotte Chemical Indonesia menimbulkan Eksternalitas Negatif berupa polusi (isu *flaring*), sehingga menyebabkan konflik sosial yang berkepanjangan. Selain itu, isi *flaring* juga berdampak terhadap kawasan lingkungan masyarakat sekitar sehingga menyebabkan pencemaran udara, gangguan kesehatan, menghasilkan cahaya menyilaukan yang mengganggu waktu istirahat warga, Pelabuhan Merak mengalami ketidakefisien dalam aktivitas operasional sehingga menimbulkan kemacetan yang cukup parah, meningkatnya biaya logistik, hingga hilangnya daya saing regional Banten. Kawasan Cilegon-Merak yang seharusnya berfungsi sebagai Kutub Pertumbuhan (Growth Pole) justru berubah menjadi kawasan Pusat Konflik (polusi) dan Pusat Hambatan (kemacetan). Pemerintah daerah belum optimal dalam menengahi dan mendorong tanggung jawab lingkungan pada industri. Tata kelola sektor publik di Merak-Cilegon menghadapi kendala akibat kurangnya koordinasi dan keselarasan kebijakan antara regulator dan operator. Maka dari itu, diperlukan langkah - langkah efektif yang dapat mengatasi masalah gabungan yang terjadi di provinsi Banten.

5. DAFTAR PUSTAKA

ASDP Indonesia Ferry (Persero). (2023). "Komisi VI DPR Dukung Percepatan Pengembangan Pelabuhan Merak untuk Layanan Publik yang Lebih Prima."

[BCO.co.id](#). (2023). "Nelayan Keluhkan Dampak Negatif Flaring PT Lotte Chemical Indonesia."

[Eticon.co.id](#). (2025). "Pengolahan Limbah Industri."

[Faktabanten.co.id](#). (2024). "2 Dampak Proyek PT LCI: Warga Kemarin Banjir, Sekarang Hujan Pasir, Besok Apalagi?."

[Faktabanten.co.id](#). (2024). "Keluhan Warga Soal Flaring PT Lotte Chemical: Sejak Awal Tak Pernah Ada Sosialisasi Langsung Soal Dampaknya."

- Greattraining.co.id. (Tanpa Tahun). "Langkah-Langkah untuk Mencegah Polusi Udara di Kawasan Industri."
- Jurnalkuhp.com. (2024). "Warga Cilegon Soroti Ketimpangan Sosial dan Bahaya Flaring Lotte Chemical: Jangan Bungkam Logika Kami dengan Api di Langit."
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2022). "Dua Cara Optimalkan Pelabuhan Merak - Bakauheni."
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). "Langkah untuk Mengurai Kejadian Antrian di Merak Terus Dilakukan."
- Politikindonesia.id. (2011). "Macet Merak Memicu Naiknya Biaya Logistik Nasional."
- RRI.co.id. (2024). "ASDP Ungkap Penyebab Macet di Pelabuhan Merak."
- RRI.co.id. (2024). "PT Lotte Diminta Lakukan Tiga Hal Sebelum Flaring."